

Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sab'ati Mela Matsania¹, Makhful²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v9i.651](https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.651)

Submitted:

20 Juli, 2022

Accepted:

10 Agustus, 2022

Published:

16 Desember, 2022

Keywords:

Implementation; values; faith; morals; worship; students

ABSTRACT

Islamic values must be applied to students in order to instill a spiritual soul in a child's identity. The inculcation of Islamic values in schools can be applied through subjects, extracurriculars, or habits that must be carried out by students. The author chose Junior High School of Muhammadiyah 1 Purwokerto as a place of research because he saw deviant behavior carried out by students at some time including students who were truant, cheated, and said rudely in the school environment and dating. This study aims to provide an overview of the implementation of the values of faith, worship, and morals for the class IX students of Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto. The type of research used is field research using a qualitative approach. The subjects of this study were grade IX students at Junior High School of Muhammadiyah 1 Purwokerto with data analysis techniques in the form of observation, interviews, and documentation, while the analysis provided a description in the form of a narrative about the implementation form under study. The author describes the indicators of the variables that are the center of research attention. The results of the study indicate that implementing religious practices organized by schools, especially at Junior High School of Muhammadiyah 1 Purwokerto, it provides an added value for schools, namely by implementing the values of aqidah morals of worship through learning in the classroom and learning outside the classroom such as providing material on faith, morality, worship and require students to perform the Duhur prayer in congregation, pray Duha in the congregation, get used to the 3S (Smile, Greet, Greeting), infaq on Fridays, attend extracurricular Tahsin and Tahfidz, read the Qur'an after prayer noon in the congregation.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sab'ati Mela Matsania

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: cilamacania@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Nilai-nilai akidah akhlak ibadah harus diterapkan pada peserta didik guna menanamkan jiwa spiritual dalam jati diri seorang anak. Nilai-nilai Islam tersebut dapat ditanamkan melalui lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar. Implementasi nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah diterapkan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler, atau kebiasaan yang wajib dilakukan oleh siswa. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada usia 12-15 tahun yang tergolong dalam masa remaja atau masa peralihan.

Menurut Diane Papalia dan Sally Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Saputro, 2017). Kesimpulan yang diambil oleh peneliti bahwa remaja merupakan salah satu tahapan atau fase dari proses pertumbuhan fisik dan psikologis seseorang yang berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 22 tahun, ditandai dengan adanya perubahan-perubahan baik pada segi jasmaniah fisik, maupun rohaniah psikologis.

Masa-masa perkembangan dan pertumbuhan remaja tidak dapat terlepas dari pengaruh luar seperti paparan akses informasi, konten dan aktivitas di era globalisasi yang bersifat universal, mudah dan tidak terbatas. Pengaruh era globalisasi dapat menyebabkan remaja memiliki pola perilaku yang cenderung liberal tanpa batasan. Perilaku ini dapat berupa aktivitas yang positif maupun negatif. Perilaku positif tentu saja menjadikan remaja berkembang ke arah yang menguntungkan. Berbeda dengan dampak negatifnya, remaja dengan paparan informasi negatif, berpotensi memunculkan generasi yang jauh dari akhlak khususnya remaja beragama Islam sehingga, perlu diterapkan ajaran Islam secara optimal.

Institusi pendidikan formal di Indonesia menempatkan rata-rata remaja berusia 12-15 tahun dalam jenjang yang disebut Sekolah Menengah Pertama (Sekolah Menengah Pertama). Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun dengan kurikulum yang bervariasi berdasarkan latar belakang sekolah yang menjadi acuan. Misalnya saja kurikulum Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama berbasis Islam seperti Sekolah Menengah Pertama IT, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah, Pondok Pesantren akan berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Sekolah Menengah Pertama swasta. Sekolah yang berbasis Islam menyediakan kurikulum dengan beban materi Agama Islam yang lebih banyak dan intensif dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri. Namun demikian, lembaga pendidikan formal belum optimal jika belum ada sinergi dan integrasi implementasi nilai keIslaman pada lingkungan keluarga dan di luar sekolah. Upaya dan usaha dilakukan oleh orang tua di luar sekolah agar menciptakan anak-anak mereka menjadi individu yang berkepribadian baik tanpa keluar dari jalur ajaran-ajaran akidah, ibadah, dan mewujudkan insan-insan berakhlak mulia meskipun arus globalisasi kencang menerpa.

Sinergi antara orang tua, sekolah, dan pemberian informasi yang berasal dari sumber tervalidasi khususnya informasi mengenai implementasi ajaran Islam diharapkan mampu menjaga kualitas manusia yang berbudi pekerti dengan tetap berpegang teguh pada prinsip keIslaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Hidayat, 2021). Fase pertumbuhan fisik dan psikologis remaja pada rentang usia 12-15 tahun dikatakan sebagai masa-masa transisi dari pola pikir anak-anak menuju pola pikir yang lebih dewasa. Pada tahap ini, remaja sering mempertanyakan segala hal tentang bagaimana dunia ini bekerja, tentang hal-hal tabu yang tidak pernah diperbincangkan secara gamblang oleh orang tua atau keluarga, tentang kondisi emosi yang dapat berubah cepat dan kadang sulit untuk dikendalikan. Remaja di posisi ini sering kali menganggap semua perbuatan yang mereka lakukan sebagai pemuas rasa penasarannya dan tidak berpikir panjang tentang dampak buruk yang bisa saja mempengaruhi pola perilaku hingga dewasa dapat berdampak buruk jika berhubungan dengan tindakan menyimpang dari nilai-nilai sosial dan Agama Islam. Perilaku penyimpangan di kalangan remaja dapat berupa tindakan dengan dampak ringan seperti membolos, mencontek, berkata tidak senonoh, berpakaian tidak sesuai dengan panduan sekolah, merokok, minum alkohol, hingga kasus dengan sanksi berat yaitu pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan tindakan kriminal lainnya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif. Guru mengimplementasikan nilai-nilai akidah akhlak ibadah oleh guru PAI pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Peneliti mengamati respon siswa positif. Siswa aktif bertanya, berpendapat dan berani untuk menyampaikan. Adanya hal tersebut tentunya akan mendorong siswa untuk berani mengekspresikan pendapatnya secara bebas, sehingga siswa memiliki peluang atau kesempatan untuk aktif di kelas.

Metode diskusi akan memerikan ruang atau kesempatan kepada siswa agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa untuk menggali informasi terkait materi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa akan secara otomatis aktif dalam pembelajaran. Adanya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi nilai-nilai akidah akhlak meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai akidah akhlak ibadah oleh guru PAI pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan dan menganalisis sesuatu berdasarkan pada fenomena, kegiatan sosial, peristiwa, sikap kepercayaan dan sudut pandang individu maupun kelompok (Hamdi, 2014). Metode penelitian kualitatif ini sangat populer dan telah

meluas ke berbagai disiplin ilmu sosial termasuk pendidikan. Metode ini pada dasarnya mengamati orang dan lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan interpretasi mereka tentang dunia sekitarnya. Penulis mendeskripsikan indikator-indikator dari variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian (Slamet, 2019) Penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi nilai-nilai akidah ibadah akhlak pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Subjek penelitian yang digunakan penulis pada implementasi nilai-nilai akidah ibadah akhlak oleh guru PAI pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto ialah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan sumber data primer. Hal ini dikarenakan data primer merupakan data yang langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak oleh guru PAI pada siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto menggunakan teknik analisis data kualitatif metode deskriptif sehingga hasil analisis data dijabarkan dipaparkan melalui kalimat yang jelas dan terperinci. Proses pengumpulan data yang telah dilakukan akan menghasilkan informasi yang perlu dianalisis apakah data yang dikumpulkan telah sesuai atau belum sesuai melalui: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah sekolah swasta yang menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dikepalai oleh Ibu Siti Ngatiatun, S.Pd. Jumlah siswa di sekolah ini kurang lebih ada 598 siswa. Sekolah ini beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto dengan SK No 38779/d/I/1979. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sampai saat ini terus melakukan pembenahan baik dalam hal sarana dan prasarana. Visi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu Religious, Unggul, Berkarakter, Berjiwa Nasional, Berwawasan Global. Adapun Misi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, yaitu: 1) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik melalui program akademik dan non akademik 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan dan Al-Islam 3) Membangun kepribadian Islami (*Islamic Character Building*) 4) Menyelenggarakan Pendidikan Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris 5) Menjadi mitra orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

Pada tahun 2021 SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan program *boarding school*. Selain program *boarding school*, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu sekolah inklusi karena menerima siswa yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa yang normal pada satu kelas atau ruangan. Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto telah memanfaatkan fasilitas yang disediakan di sekolah khususnya pada pembelajaran akidah, akhlak, ibadah.

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan (Ansori, 2017). Akidah dapat juga didefinisikan pondasi utama yang harus ditanamkan dalam hati umat Islam untuk mempercayai segala urusan tentang adanya Allah SWT. akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan (Zamil, 2017). Sedangkan Ibadah dalam Islam berkedudukan sebagai bukti akidah. Setiap detik kehidupan manusia diisi dengan perbuatan-perbuatan. Perbuatan Perbuatan itu dilandasi akar keyakinan hati akan tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah (akidah). Buah dari perbuatan itu yang dinamakan akhlak (Fahmi, 2015).

Penanaman akidah berarti mengajarkan pemahaman yang dalam mengenai hakikat ibadah kepada Allah SWT agar keyakinannya tidak sekedar di permukaan, tetapi lebih dalam dari itu (Avianti, 2020). Materi penanaman akidah meliputi; Rukun iman dan penjelasan akan tanda-tanda kehadirannya. Materi penanaman ibadah meliputi: Rukun Islam dan Fiqih. Sesuai yang tertulis dalam ketetapan rukun Islam, manusia hedaknya menjalankan perintah Allah SWT yang terdiri dari mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, puasa, macam-macam ibadah yang berkaitan dengan ibadah remaja khususnya diantaranya salat, zakat, puasa, haji bila mampu. Materi penanaman akhlak pada remaja terdiri dari: adab (sopan santun) adab adalah menggunakan perkataan dan perbuatan yang terpuji. Kejujuran, yang akan mengajarkan anak untuk berkata sesuai realita. Menjaga rahasia, amanah yang akan mengajarkan anak untuk menjadi orang yang dapat dipercaya.

Implementasi nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah pada siswa adalah penerapan kegiatan keIslaman yang di dalamnya memuat materi-materi dari akidah, akhlak, dan ibadah untuk dipelajari oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah dan umumnya di lingkungan masyarakat sebagai cerminan dari pelajar muslim dengan karakter yang baik. Sehingga yang dimaksud nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah dalam penelitian ini adalah sesuatu yang diyakini dan diamalkan meliputi nilai akidah, akhlak, ibadah dan yang mampu mengantarkan pemeluknya kepada kebahagiaan, ketenangan, dan ketenteraman jiwa di dunia dan sukses meraih kebahagiaan di akhirat.

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan data hasil dari penelitian kemudian diperkuat oleh teori-teori yang sudah dijelaskan dan dibahas. Uraian berikut ini diharapkan mampu menjelaskan status subjek penelitian dan menjawab fokus dari penelitian terkait implementasi nilai-nilai akidah akhlak ibadah oleh guru PAI yang diselenggarakan sekolah khususnya pada SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas.

Penerapan nilai-nilai akidah disekolah terhadap siswa kelas IX yaitu dengan memberikan materi akidah untuk menguatkan pengetahuan spiritual dan meyakinkan siswa bahwa Allah itu ada, percaya terhadap rukun iman dan Islam. Disamping pemberian materi juga diberikan contoh-contoh konkret terhadap siswa tentang betapa pentingnya menjaga aqidah kita terhadap pengaruh-pengaruh perilaku/perbuatan syirik yang bisa merusak aqidah. Contoh: Percaya kepada dukun, ramalan bintang, binatang tertentu (kupu-kupu masuk rumah tandanya akan ada tamu dan lain-lain) (Wawancara AR. 22 Maret 2022).

Pada implementasi akidah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam bentuk penyampaian materi dengan mengajarkan siswa untuk menguatkan pengetahuan spiritual dan meyakinkan siswa bahwa Allah itu ada, meyakinkan siswa untuk percaya terhadap rukun Islam dan rukun iman. Di samping pemberian materi juga diberikan contoh-contoh konkret terhadap siswa tentang betapa pentingnya menjaga akidah terhadap pengaruh-pengaruh perilaku atau perbuatan syirik yang dapat merusak akidah seperti percaya kepada dukun, ramalan bintang, percaya akan mitos binatang atau kejadian tertentu yang dapat menimbulkan musibah dan semacamnya.

Penerapan nilai-nilai akhlak disekolah terhadap siswa kelas IX yaitu dengan memberikan materi akhlak tentang perilaku yang baik dan senantiasa untuk mencontohkan serta mengingatkan siswa untuk melakukannya dalam kegiatan sehari-hari. Disamping pemberian materi juga diberikan contoh-contoh kongrit terhadap siswa tentang betapa pentingnya menjaga perilaku kita sebagai pelajar ataupun manusia yang hidup bermasyarakat (Wawancara AR. 22 Maret 2022). Penerapan nilai-nilai ibadah disekolah terhadap siswa kelas IX yaitu dengan memberikan materi mengenai kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah, pentingnya beribadah kepada Allah, tatacara beribadah kepada Allah dan hikmah beribadah kepada Allah (Wawancara AR. 22 Maret 2022).

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik, memiliki sopan santun, bertutur kata yang baik, disiplin, bertanggung jawab dan menghormati guru. Hal ini diterapkan dengan adanya penanaman akhlak pada proses pembelajaran serta kegiatan yang mendukung siswa untuk membudayakan aktivitas tersebut. Tindakan kecil yang diupayakan untuk menjadi budaya insan berakhlak yaitu kebiasaan 3S, Senyum, Sapa, dan Salam. Kebiasaan kecil 3S merupakan salah satu perilaku yang dapat menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah sehingga menghindari pemicu konflik. Budaya 3S masuk ke dalam implementasi langsung yang dominan dan selaras dengan perwujudan aspek afektif. Ini berarti pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak sudah mampu menjangkau cara siswa berperilaku.

Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto khususnya kelas IX selalu diarahkan untuk melaksanakan salat duhur dan salat dhuha berjama'ah serta diiringi kegiatan membaca Al-Qur'an selepas salat menjadi sebuah kebiasaan yang harus diterapkan di sekolah untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah serta melakukan kewajiban sebagai seorang hamba yang diciptakan semata-mata hanya untuk menyembah Allah. Untuk siswa putri yang sedang berhalangan berkumpul di depan *lobby* kantor untuk mendengarkan kultum dari guru putri yang bertugas sehingga tidak ada siswa yang tertinggal di dalam kelas ketika salat duhur berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan implementasi nilai-nilai akidah akhlak ibadah oleh guru PAI yang diselenggarakan sekolah khususnya pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Adapun implementasi melalui pembelajaran di dalam kelas yaitu seperti pemberian materi akidah, akhlak ibadah juga diberikan contoh-contoh konkret terhadap siswa tentang betapa pentingnya menjaga akidah, menjaga perilaku kita sebagai pelajar ataupun manusia yang hidup bermasyarakat dan kewajiban manusia untuk beribadah kepada Allah.

Sedangkan implementasi melalui pembelajaran diluar kelas yaitu dengan mewajibkan siswa untuk shalat dhuhur berjamaah dapat membantu siswa untuk menciptakan rasa tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan ibadah, shalat dhuha berjama'ah melatih siswa untuk melaksanakan salat-salat sunnah sebagai pelengkap dari salat wajib, membiasakan siswa untuk melakukan 3S yaitu senyum, sapa, salam terhadap guru, sesama teman dan semua orang yang berada di lingkungan sekolah, melakukan infaq setiap Hari Jum'at pagi menumbuhkan sifat ikhlas, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al Qur'an untuk menciptakan siswa yang dapat menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu, kegiatan membaca Al-Qur'an setelah salat duhur mendukung siswa untuk terus melantunkan serta melatih siswa mencintai Al-Qur'an dan membetulkan bacaan-bacaan serta makhrajul huruf siswa yang masih terdapat kekeliruan. Serangkaian aktivitas dalam

